

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
EKOSISTEM DENGAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI SMP NEGERI 7 TANJUNG SELOR KAB.
BULUNGAN KALIMANTAN TIMUR**

Sugianto

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sains
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: sugianto228@gmail.com

ABSTRACT

Research is underway to improve the teaching skills of teachers as an effort to improve student learning outcomes through a cooperative model of type STAD. The purpose of research conducted through PTK is implementation of plan of learning, thoroughness of student learning outcomes in science with a model of cooperative learning on the subject matter of ecosystems to the environment as a learning resource. This research method is action research class with a cycle consisting of the initial plan, the implementation of activities / observation, reflection and revision. The experiment was conducted in three meetings with the use of devices that have been prepared. The device consists of Syllabus of learning, Learning Implementation Plan, student books, worksheets, and formative tests, while the instrument used is a sheet with the management of cooperative learning model, student performance sheets, test sheets and pieces of students' questionnaire responses of students. The results showed that (1) The ability of teachers in managing cooperative learning has been effective because it is included in both categories by the number of cycle 1 to cycle 2 that is 2.61 at 2.78 and 3.13 for 3 cycles. (2) students are the most dominant activity during the study of cycles 1, 2, and 3 are the activities of the students do experiments / observations and discuss the results of experiments / observations amounting to 22.49%, students listen / pay attention to teachers' notes amounting to 21.46% and students read books, worksheets and work / discuss worksheets in pairs for 17.08% (3) thoroughness classical learning during the learning activities of cycles 1, 2 and 3 at 90.00% where the percentage of completeness was as expected is classical, $\geq 85\%$. (4) The response of the students know that the students gave a positive response.

Keywords: *cooperative learning model, ecosystem*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hasil belajar ini tentunya merupakan hasil proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu, karena tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya (Trianto, 2007).

Ekosistem merupakan salah satu materi pada kelas VII SMP Semester Genap dengan standar kompetensi mengidentifikasi komponen ekosistem dan saling ketergantungan antara komponen, serta melakukan upaya pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Ekosistem merupakan materi yang autentik yang sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setiap siswa dihadapkan pada ekosistem yang ada dilingkungannya, sehingga kompetensi dasar di atas dapat dipenuhi dengan mengkaji materi ekosistem melalui pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengkaji materi ekosistem. Di SMP Negeri 7 Tanjung Selor terdapat lapangan sekolah, taman sekolah dan kolam ikan yang dapat digunakan untuk mengkaji ekosistem. Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan siswa dapat lebih mudah membentuk konsep tentang ekosistem sesuai dengan pengalaman yang didapatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa kelas VII-A didapat hasil bahwa prestasi belajar IPA masih rendah. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep materi khususnya yang berhubungan dengan ekosistem. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa kelas VII-A hanya 11 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 .

Data ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan masalah yang berkaitan dengan ekosistem. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan, strategi, model atau metode yang diterapkan oleh guru kurang sesuai, juga kemampuan guru serta sarana pembelajaran yang meliputi media, alat peraga dan buku pegangan siswa yang terbatas.

Oleh karena itu peneliti sebagai guru kelas VII di SMP 7 Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, mencoba untuk mencari alternatif pemecahan masalah dengan cara melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *STAD* pada materi ekosistem dengan lingkungan sebagai sumber belajar dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA masalah yang berkaitan dengan ekosistem. Nur. M (2000) menyatakan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajarannya, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, bilamana mungkin anggota berasal dari ras budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda, (3) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu. Kegiatan praktikum yang melibatkan seluruh siswa ikut berpartisipasi melalui pembentukan kelompok kooperatif ini dapat dilakukan pada materi ekosistem karena pada materi tersebut bahan yang digunakan mudah didapatkan siswa dan alat yang digunakan saat praktikum mencukupi serta mudah didapatkan oleh siswa sehingga memungkinkan untuk dilakukan kegiatan praktikum pada materi tersebut. Materi ekosistem akan lebih efektif, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa bila cara pengajarannya menerapkan pembentukan kelompok kooperatif dalam kegiatan praktikum.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Salah satu cara untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang menjadi satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas. Bagaimanapun juga belajar kolaboratif tidak selalu efektif. Akan ada peran serta yang tidak seimbang, miskin komunikasi, dan kebingungan. (Hidayat Komaruddin 2005)

METODE PENELITIAN

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A di SMP Negeri 7 Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan. Kalimantan Timur, tahun pelajaran 2011/2012 jumlah siswa adalah 30 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan pada materi pokok ekosistem. Dipilih sekolah dan kelas tersebut karena di SMP Negeri 7 Tanjung Selor khususnya kelas VII-A motivasi siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Timur di kelas VII-A. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu tanggal 24 Januari s/d 15 Maret 2012 tahun pembelajaran 2011-2012. Dengan jadwal untuk siklus ke 1 pada hari Selasa, 31 Januari 2012 pada sub pokok bahasan menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem, siklus ke 2 pada hari Selasa, 7 Februari 2012 pada sub pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem dan siklus ke 3 pada hari Sabtu, 18 Februari 2012 pada sub pokok bahasan pengaruh kepadatan populasi terhadap lingkungan.

1. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan siklus, yaitu dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planing* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Siklus 1

Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa 31 Januari 2012 jam ke 3-4 selama 2 X 45 menit, dilakukan oleh guru selaku peneliti sendiri yang sekaligus juga guru.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan tiga siklus, yaitu siklus pertama, kedua dan siklus ketiga. Siklus 1 merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus 2. Siklus 2 merupakan perbaikan dasar dari siklus 3. Siklus yang 3 merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan siklus 1 dan 2. Setiap siklus melalui empat tahapan, yaitu:

a. Tahap rencana awal

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan oleh peneliti. Perencanaan yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang masalah yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Adapun susunan rencana yang menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 ini adalah berikut:

- 1) Silabus dengan SK 7. Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem . Dengan KD 7.1 seperti pada lampiran 1 halaman 75.
- 2) RPP yang terdiri dari RPP 1 dengan sub pokok bahasan menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem seperti pada lampiran 2 halaman 83.
- 3) Buku siswa : Materi ekosistem seperti pada lampiran 5 halaman 101.
- 4) Lembar Kegiatan Siswa (LKS 1) dengan kegiatan mempelajari komponen ekosistem seperti pada lampiran 6 halaman 118.
- 5) Menyusun lembar observasi.

b. Pelaksanaan pembelajaran dan observasi.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan skenario perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan oleh pengamat yang mengamati aktivitas guru untuk mengetahui apakah aktivitas guru sesuai dengan yang diharapkan pada model pembelajaran kooperatif.

Pengamat ini juga mengamati aktivitas siswa untuk mengetahui sejauh mana peran aktif siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada tiap siklus. Refleksi merupakan ulasan atau umpan balik dari hasil kegiatan dan pengamatan. Setelah lembar pengamatan diisi oleh pengamat, maka dilakukan diskusi antara pengamat dan guru untuk mengetahui dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan selama kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Berdasarkan komentar dan saran maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Revisi

Revisi ini dilakukan sebagai perbaikan tindakan hasil dari refleksi pada siklus berikutnya. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki rancangan yang telah dibuat dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan selama perbaikan sehingga siklus berikutnya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya.

Siklus 2

Pelaksanaan dilakukan pada Selasa, 7 Pebruari 2012 jam ke 4-5 selama 2 X 45 menit, yang dilakukan oleh guru selaku peneliti sendiri.

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus 1, maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I akan disempurnakan pada siklus 2. Pada siklus ini juga melalui empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, revisi.

a. Perencanaan.

Pada siklus 2 ini guru melanjutkan langkah-langkah metode diskusi kelompok agar dapat membantu siswa untuk mencapai peningkatan prestasi. Langkah-langkah ditambah dengan beberapa perlakuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus 1 seperti yang telah diuraikan pada hasil refleksi siklus 1.

b. Pelaksanaan dan observasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran 2. Pada waktu pelaksanaan kegiatan ini, peneliti didampingi guru SMP Negeri 7 Tanjung Selor yang bertindak sebagai pengamat. Pengamat bertugas mengamati aktivitas, memberi komentar, saran, masukan dan kritik kepada peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan oleh pengamat selaku kolaborator yang mengamati aktivitas guru untuk mengetahui apakah aktifitas guru sesuai dengan yang diharapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pengamat juga mengamati aktivitas siswa untuk mengetahui sejauh mana peran aktif siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

c. Refleksi

Pada akhir pelaksanaan siklus 2 diadakan refleksi yang dilakukan oleh pengamat. Hasil refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* telah dapat berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan komentar dan saran maka dilakukan perbaikan pada siklus 3.

d. Revisi

Revisi ini dilakukan sebagai perbaikan tindakan hasil dari refleksi pada siklus berikutnya. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki rancangan yang telah dibuat dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan selama perbaikan sehingga siklus berikutnya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya.

Siklus 3

Pelaksanaan dilakukan pada Selasa, 7 Pebruari 2012 jam ke 4-5 selama 2 X 45 menit, yang dilakukan oleh guru selaku peneliti sendiri.

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus 2, maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 akan disempurnakan pada siklus 3. Pada siklus ini juga melalui empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, revisi.

a. Perencanaan.

Pada siklus 3 ini guru melanjutkan langkah-langkah metode diskusi kelompok agar dapat membantu siswa untuk mencapai peningkatan prestasi. Langkah-langkah ditambah dengan beberapa perlakuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus 2 seperti yang telah diuraikan pada hasil refleksi siklus

b. Pelaksanaan dan observasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran 3. Pada waktu pelaksanaan kegiatan ini, peneliti didampingi guru SMP Negeri 7 Tanjung Selor yang bertindak sebagai pengamat. Pengamat bertugas mengamati aktivitas, memberi komentar, saran, masukan dan kritik kepada peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan oleh pengamat selaku kolaborator yang mengamati aktivitas guru untuk mengetahui apakah aktifitas guru sesuai dengan yang diharapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (lembar observasi seperti terlampir pada halaman 139), pengamat juga mengamati aktivitas siswa untuk mengetahui sejauh mana peran aktif siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

c. Refleksi

Pada akhir pelaksanaan siklus 3 diadakan refleksi yang dilakukan oleh pengamat. Hasil refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* telah dapat berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan komentar dan saran maka dilakukan perbaikan pada siklus 3.

d. Revisi

Revisi ini dilakukan sebagai perbaikan tindakan hasil dari refleksi pada siklus berikutnya. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki rancangan yang telah dibuat dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan selama perbaikan sehingga siklus berikutnya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif dapat diketahui bahwa pada tahap persiapan yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 memperoleh rata-rata nilai sebesar 2,83 dengan kriteria baik. Ini berarti sebelum kegiatan pembelajaran, guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan LKS dan instrumen penelitian yaitu pretes, post tes dan angket respons siswa dengan baik. Sesuai dengan peranan guru sebagai mediator dan fasilitator. Usman User, (2006) bahwa sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

Pada tahap pelaksanaan yang terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup guru telah melakukan dengan baik pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus 1 memperoleh nilai 2,54, siklus 2 memperoleh nilai 2,79 dan siklus 3 memperoleh nilai 3,16. Berarti dalam hal ini, bahwa guru telah mampu mengkaitkan pelajaran dengan pengetahuan awal siswa, memotivasi siswa, dan menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan informasi tentang pembelajaran, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing kelompok mengerjakan LKS, mengawasi kelompok dan memberikan bantuan jika ada kesulitan, memberikan umpan balik dan evaluasi, membimbing membuat rangkuman, memberikan soal postes, mengumumkan penghargaan.

Pengelolaan waktu pada tiap siklus mengalami peningkatan yaitu siklus 1 dan siklus 2 memperoleh nilai sebesar 2,50 dan 3,00 dengan kategori baik, dan siklus 3 memperoleh nilai rata-rata 3,00 dengan kategori baik Suasana kelas pada tiap siklus mengalami peningkatan, yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai 2,50 dengan kategori cukup, pada siklus 2 memperoleh nilai 2,83 dengan kategori cukup, dan pada siklus 3 memperoleh nilai 3,00 dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus 1, hasil yang diperoleh mendapat skor rata-rata 2,61, siklus 2 mendapat skor rata-rata 2,78 dan siklus 3 skor rata-rata sebesar 3,13 dengan kategori baik. Secara keseluruhan

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mengalami peningkatan pada tiap siklus dan mempunyai kategori baik, artinya guru mampu mengelola pembelajaran dan telah melaksanakan sintak-sintak pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan baik, hal tersebut sesuai dengan peranan guru dalam proses belajar mengajar menurut Moh. Uzser (2006) bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran mengalami kenaikan mulai dari siklus 1,2 dan 3 dengan kenaikan siklus 1 ke siklus ke 2 sebesar 0,15 dan dari siklus 2 ke siklus ke 3 sebesar 0,35.

Kenaikan pengelolaan pembelajaran ini terjadi karena pada masing-masing siklus diadakan refleksi dan revisi atas masukan dari para pengamat. Adanya kenaikan dari siklus ke siklus ini terjadi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa

Untuk hasil pengamatan aktivitas siswa Persentase aktivitas siswa yang paling dominan adalah melakukan percobaan/pengamatan dan mendiskusikan hasil percobaan / pengamatan dan aktivitas siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru untuk membaca buku siswa dan menanggapi/ menjawab pertanyaan teman pada saat diskusi kelas, juga mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif sudah berjalan lancar. Aktivitas ini mendapat presentase paling besar dari siklus 1,2 dan 3 karena pada materi ekosistem ini sesuai dengan manfaat pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim, dkk (2000) yaitu pemahaman yang lebih mendalam. Sedang aktivitas siswa menanggapi/menjawab pertanyaan teman pada saat diskusi kelas, juga mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah berjalan lancar. Untuk aktivitas siswa dalam menyusun laporan hasil pengamatan dari siklus 1 sampai 3 mengalami peningkatan sedikit. Sedangkan untuk perilaku yang tidak relevan mengalami penurunan dari siklus 1 sampai 3, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengkondisikan kelas sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada saat tes hasil belajar di SMP Negeri 7 Tanjung Selor menetapkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara individual jika mencapai nilai ≥ 75 %, dan dikatakan tuntas secara klasikal jika terdapat 85 % siswa memperoleh nilai ≥ 75 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

hasil belajar sebanyak 27 siswa yang tuntas dari 30 siswa dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas karena persentase ketuntasan belajarnya kurang dari 75 %. Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan ketuntasan klasikal siswa dari hasil tes belajar mencapai 90 %. Meningkatnya ketuntasan belajar siswa seiring dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai konsep ekosistem,

4. Respons Siswa

Pada akhir pembelajaran tiap siklus 1, 2, dan 3 siswa diberikan angket respons, untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa beranggapan bahwa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat menyenangkan. Ini dibuktikan dengan persentase angket respons siswa yang menunjukkan bahwa 78,88% siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif. 83,33% siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif adalah hal baru bagi mereka. Dapat bahwa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 7 Tanjung Selor belum pernah menerapkan model pembelajaran ini.

Siswa dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan baik, ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memberikan respons positif, antara lain 73,33% siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dengan berpasangan, 75,55% siswa setuju bahwa dengan presentasi membantu mereka berani untuk mengungkapkan ide dan pendapat dan 75,55% siswa menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, teman anda saling membantu dan

bekerjasama dalam memecahkan masalah materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menjadikan siswa lebih termotivasi dan tidak hanya membantu siswa dalam hal akademis tetapi juga membantu siswa mengembangkan tingkah laku dan hubungan sosial yang lebih baik.

Mengenai respons siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, 81,10% siswa menyatakan menarik mengenal LKS yang diberikan guru, sebagai panduan sangat membantu dalam memahami terhadap materi, ini dapat menimbulkan motivasi bagi siswa untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Pernyataan tersebut didukung oleh data respons siswa yang menunjukkan 83,33% siswa menyatakan setuju jika mata pelajaran lain diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hal ini menunjukkan siswa mampu menjadi tutor sebaya dengan cara membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan harapan dalam Ibrahim,dkk (2000) yang menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Berdasarkan dari hasil analisis data skor rata-rata keseluruhan dari hasil telaah 3 dosen dan 2 guru sebesar 3,18 dengan kategori “baik”. Rata-rata dari setiap aspek hasil telaah dosen dan guru IPA SMP diperoleh skor rata-rata antara 2,51-3,25 dengan kategori “baik”, dan terdapat 5 kategori sangat baik yaitu pada aspek “perumusan indikator menggambarkan SK dan KD”, aspek “memadukan konsep-konsep yang saling terkait” dan aspek relevansi materi pelajaran sesuai dengan SK dan KD masing-masing mendapat skor rata-rata 3,40.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikategorikan baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 2,61 dengan kategori cukup, siklus 2 memperoleh nilai 2,78 dengan kategori cukup, dan siklus 3 memperoleh nilai 3,13 dengan kategori baik. Total persentase aktivitas siswa siklus 1 sebesar 94,38%, siklus 2 sebesar 96,24% dan siklus 3 sebesar 98,12% dengan kategori aktif.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi ekosistem dengan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa di SMP Negeri 7 Tanjung Selor untuk mencapai ketuntasan belajar.
3. Sebagian besar respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* secara umum menunjukkan respons positif. Dari 8 pertanyaan. Siswa menyatakan setuju (respons positif) mendapat persentase $\geq 61\%$ dengan kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal . 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bima Aksara
- Biggs And Daniel. 2005. *Ecosystems*. New York, Glencoe Columbus Mc Graw Hill.
- Darmawati, Herlina.2005. *Pemanfaatn SDA lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Biologi dalam Usaha peningkatan Inkuiri Siswa di SMP Negei 1 Sambeng Lamongan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya : UNESA
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengolahan Data Untuk Pelaporan Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat, Komaruddin. 2005. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Unesa University Press. Surabaya.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press. Surabaya.
- Mulyaningsih, Sri. 2010. *Materi Perkuliahan Program Pengalaman Lapangan (PPL 1)*. Unesa University Press. Surabaya.
- Mulyasa, E. 2003 *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohamad 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa. Surabaya.

- Nur, Mohamad dan Prima Wikandria. 2004. *Pembelajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis*. Surabaya: PSMS- UNESA.
- Rahmawati , Elis. 2005. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Materi Ekosistem Terhadap Ketuntasan Belajar dan Keterampilan Mengamati siswa Kelas VII SMP 28 Surabaya* Skripsi. Surabaya : UNESA.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta. Gramedia Widayarsana.
- Setia Eva Umami. 2006. *Pembelajaran Materi Ekosistem dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Kemlaten Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya : Unesa.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- TIM Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek PGSM.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Surabaya. Prestasi Pustaka.
- Usman, Mohammad Uzer, 2006. *Menjadi Guru Profesional*: Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Wasis. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Widyani, Resti. 2004. *Efektivitas Pembelajaran Biologi Dengan Pendekatan Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ic SLTP Negeri Pogalan Pada Pokok Bahasan Tumbuhan Biji*. Skripsi Surabaya: UNESA.
- Winarsih, Anny. 2008. *IPA Terpadu SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.